

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi mendatangkan transformasi dan kemajuan di segala bidang. Kemajuan yang pesat ini tentunya mendatangkan pengaruh positif dan negatif pada aktivitas masyarakat. Salah satunya adalah etika yang dipandang krusial perlu diaplikasikan agar terbentuk kehidupan yang teratur dan tertib. Menurut Prakosa dkk, etika merupakan refleksi krusial dan logis terkait dengan aturan norma yang menyangkut bagaimana individu harus lebih tertib dalam menjalankan kehidupan. Selain itu, akuntansi juga semakin berkembang pesat mengikuti zamannya karena faktor globalisasi sehingga berdampak pada standar akuntansi yang digunakan oleh akuntan dalam proses penyajian laporan keuangan.¹ Laporan keuangan ini harus nyata, berkualitas, dan dapat dipertanggungjawabkan agar akuntan dapat dipercaya. Namun, seiring berjalannya waktu kepercayaan terhadap akuntan mulai menyusut. Hal ini disebabkan adanya skandal *creative accounting* yang menjerat akuntan, sehingga membuat masyarakat berstigma negatif terhadap akuntan dan skandal *creative accounting* menjadi perbincangan khalayak.

Isu praktik *creative accounting* diawali dengan skandal Enron yang terkuak pada bulan Desember 2001 dengan indikasi terdapat manipulasi laporan keuangan yang tercatat laba sebesar \$600 juta padahal kejadian sebenarnya perusahaan terjadi kerugian. Isu praktik *creative accounting* juga masuk di wilayah Indonesia dan menjadi perbincangan khalayak terkait skandal manipulasi laporan keuangan yang terjadi di beberapa perusahaan, seperti PT Indofarma (2001), PT Kimia Farma (2002), dan PT KAI (2005).² Praktik *creative accounting* jika dikaitkan dengan etika akan dipandang sebagai tindakan yang tidak etis. Seperti yang dikemukakan oleh Sulistiawan dalam jurnal Aprin bahwa praktik *creative accounting* dipandang sebagai pelanggaran etis bahkan termasuk tindakan yang memanipulasi informasi sehingga akan menyesatkan pengguna informasi. Pendapat lain dikemukakan oleh Balaciu dalam jurnal

¹ Tri Hendro Sigit Prakosa, dkk., *Modul Etika Bisnis*, (Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta, 2010), 5

² Elizabeth Juliaz Solicha dan Deliza Henny, “Persepsi Auditor Tentang Motivasi Auditee Melakukan Akuntansi Kreatif (*Creative Accounting*)”, *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5, no. 1 (2018): 141

Aprin bahwa praktik *creative accounting* bukan termasuk tindakan yang curang, hal ini tergantung dari perspektif setiap individu dan bisa terjadi disebabkan adanya celah pada standar akuntansi.³

Pemahaman akuntansi yang dimiliki auditor eksternal akan mempengaruhi persepsi auditor eksternal terkait kasus yang berhubungan akuntansi tergantung pemahaman yang didapatkan. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap akuntansi maka mereka dapat memberikan persepsi terkait dengan kasus praktik *creative accounting*. Sebagai auditor eksternal diharapkan dapat bertindak sesuai standar akuntansi. Hasil penelitian oleh Maria Yolanda Clara Anggita dan Ratna Candra Sari menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pemahaman akuntansi dan kasus-kasus keuangan dapat menjadikan seorang individu bertindak lebih tegas terhadap pelanggaran akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ita Mega Wijayanti, Maslichah, dan Afifudin menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.⁵

Selain pemahaman akuntansi, ada juga orientasi etis yang mempengaruhi persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*. Orientasi etis atau poin-poin etika ini didasari oleh idealisme dan relativisme. Adapun Idealisme ini lebih tertuju pada hal yang diyakini oleh individu dengan apa yang menjadi tujuannya tidak menyimpang dari poin-poin etika. Dalam hal ini bisa diartikan bahwa individu yang idealis akan berpendirian teguh pada aturan etika dan mengambil tindakan tegas jika terjadi hal-hal yang menyakiti dan merugikan dirinya dan orang disekitarnya. Sedangkan relativisme tertuju pada sikap penolakan terhadap poin-poin etika

³ Aprin Asprilliadita dan Mimin Nur Aisyah “Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*”, *Jurnal Profita* 7, no. 3 (2019): 1

⁴ Maria Yolanda Clara Anggita dan Ratna Candra Sari, “Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*”, *Jurnal Profita* 6, no. 1 (2018): 1

⁵ Ita Mega Wijayanti, dkk., “Pengaruh gender, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*”, *E-JRA* 10, no. 3 (2021): 1

yang absolut dalam mengendalikan perilaku etis.⁶ Hasil penelitian oleh Intan Purnama Jaya dan Sukirno menyimpulkan bahwa orientasi etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang praktik *creative accounting*.⁷ Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Intan Saputri dan Ratna Candra Sari menyimpulkan bahwa orientasi etis tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang praktik *creative accounting*.⁸

Religiusitas yang dimiliki auditor eksternal juga mempengaruhi persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*. Hampir semua kepercayaan dan agama mempunyai aturan bagi penganutnya agar melakukan kebaikan pada segala keadaan dalam kehidupan termasuk dalam dunia bisnis sesuai dengan aturan agama. Dengan begitu, tingkat religiusitas yang dimiliki auditor eksternal akan tinggi dan berpotensi meningkatkan pemahaman dan etika auditor eksternal menjadi lebih positif.⁹ Keyakinan seseorang dalam beragama memiliki kontribusi krusial dalam penentuan keputusan yang diambil. Tingginya tingkat religiusitas yang dimiliki seorang individu maka lebih memperhitungkan tindakan yang dilakukannya sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Aprin Asprilliadita dan Mimin Nur Aisyah menyebutkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang praktik *creative accounting*.¹⁰ Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dede Sevi, Sri Mulyati, Asep Kurniawan menyebutkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif dan tidak

⁶ Kadek Sumi Yuliani, “Pengaruh Orientasi Etika, Tingkat Pengetahuan dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan”, *Jurnal Sains Akuntansi dan Manajemen* 1, no. 01 (2019): 182

⁷ Intan Purnama Jaya dan Sukirno, “*The effect of Religiosity and Ethical Orientation on Perceptions of Undergraduate Accounting Students on Creative Accounting*”, *Jurnal Dinamika Akuntansi* 12, no. 1 (2020): 68

⁸ Intan Saputri dan Ratna Candra Sari “Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*” *Jurnal Profita* 6, no. 1 (2018): 1

⁹ Azhari Pratama, dkk., “Pengaruh Usia dan Religiusitas Terhadap Keyakinan Etis Pada Akuntan”, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 01 (2020): 2409

¹⁰ Aprin Asprilliadita dan Mimin Nur Aisyah, “Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*”, 1

signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang praktik *creative accounting*.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terlihat bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil (*research gap*). Berlandaskan dengan hasil tersebut, maka pada penelitian ini dilakukan pengujian pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*. Terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian Pradnya Paramita dan I Ketut Suryanawa menggunakan variabel independen meliputi orientasi etis, *love of money*, pengalaman auditor dan variabel dependennya yaitu persepsi etis auditor mengenai *creative accounting*.¹² Berbeda dengan penelitian ini yang mana variabel independennya meliputi pemahaman akuntansi, orientasi etis, religiusitas dan variabel dependennya yaitu persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.

Penelitian ini juga tidak membandingkan persepsi mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta berbasis agama dengan perguruan tinggi negeri seperti pada penelitian Septi Rahayu dan Ratna Candra Sari¹³ Pada penelitian ini, subjek penelitian tertuju pada auditor eksternal di KAP wilayah Semarang karena auditor eksternal memiliki kaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu praktik *creative accounting*. Persepsi auditor eksternal dibutuhkan karena auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan sehingga mampu mendeteksi laporan keuangan perusahaan yang menjalankan praktik *creative accounting*. Maka dari itu, auditor eksternal tidak dapat dipisahkan dalam praktik *creative accounting*. Penelitian ini juga berguna untuk memprediksi bagaimana perilaku akuntan selama ini dan di masa yang akan datang.

Penelitian ini selaras dengan teori atribusi, Fritz Heider dalam buku Muhammad Yusra berargumentasi bahwa tindakan individu ditentukan oleh komposit antara faktor internal dan faktor

¹¹ Dede Sevi, dkk., "The Effect of Knowledge of Ethics, Religiosity, Ethical Sensitivity, Ethical Orientation to Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices" *ACCRUALS* 5, no. 1 (2021): 63

¹² Pradnya Paramita dan I Ketut Suryanawa, "Pengaruh Orientasi Etis, *Love of Money*, Pengalaman Auditor Pada Persepsi Etis Auditor Mengenai *Creative Accounting*", *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 6 (2020): 1369

¹³ Septi Rahayu dan Ratna Candra Sari, "Pengaruh Gender, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*", *Jurnal Profita* 6, no. 4 (2018): 5

eksternal. Teori atribusi lebih menekankan persepsi seseorang sebagai interpretasi tingkah laku dan cara berpikir seseorang.¹⁴ Dalam penelitian ini, teori atribusi difokuskan ke persepsi auditor eksternal yang mana persepsi auditor eksternal didefinisikan sebagai sebuah tanggapan yang diberikan terkait praktik *creative accounting*. Teori atribusi digunakan untuk mendukung penelitian ini karena dalam penelitian ini akan menguji variabel-variabel yang dapat mempengaruhi persepsi auditor eksternal yaitu pemahaman akuntansi, religiusitas yang merupakan faktor internal seorang auditor eksternal dan orientasi etis sebagai faktor yang dipengaruhi dari pihak luar.

Berlandaskan latar belakang di atas, peneliti akan menguji faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*. Faktor-faktor tersebut terfokus pada pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Orientasi Etis, dan Religiusitas Terhadap Persepsi Auditor eksternal Terkait Praktik *Creative Accounting***”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*?
2. Bagaimana pengaruh orientasi etis terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*?
3. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*?
4. Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas secara simultan terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pemaparan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.

¹⁴ Muhammad Yusra, *Akuntansi Keperilakuan*, (Aceh Utara: Universitas Malikussaleh, 2016), 9

2. Untuk mengetahui pengaruh orientasi etis terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas secara simultan terhadap persepsi auditor eksternal terkait praktik *creative accounting*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi khususnya Etika Bisnis, Akuntansi Keuangan Menengah, dan Pengauditan serta sebagai referensi apabila diadakan penelitian lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi auditor eksternal, khususnya pada praktik *creative accounting*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari khususnya dalam bidang Etika Bisnis, Akuntansi Keuangan Menengah, dan Pengauditan sekaligus sebagai syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1).

b. Praktisi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi akademis ketika menumbuhkan pendidikan etika dapat membimbing mahasiswa akuntansi yang beretika sebagai calon akuntan.

c. Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai materi pengarah dan referensi untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya terkait praktik *creative accounting* guna memperluas pemahaman.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian memberikan kemudahan dalam penjelasan pokok permasalahan yang akan dibahas, meliputi:

1. Bagian awal

Bagian ini meliputi halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian

skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan menerangkan deskripsi teori yang meliputi teori atribusi, *creative* accounting, pemahaman akuntansi, orientasi etis, dan religiusitas. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum objek penelitian, dan data hasil analisis dan uji penelitian serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan, keterbatasan peneliti, dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.